



**PEMENUHAN GIZI DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN
BUDIDAYA SAYURAN DI LAHAN PEKARANGAN**

*Fulfilling Nutrition and Increasing Community Income by Cultivating Vegetables in Yard
Land*

**Idham^{1*}, Nur Khasanah¹, Sri Anjar Lasmini¹, Burhanuddin Haji Nasir¹, Dance
Tangkesalu²**

¹Program Studi Agroteknologi Universitas Tadulako, ²Program Studi Agribisnis Universitas
Tadulako

Jalan Sukarno-Hatta Km 8 Tondo – Palu Sulawesi Tengah

*Alamat Korespondensi: idhamfaperta@gmail.com

(Tanggal Submission: 22 Januari 2024, Tanggal Accepted : 2 April 2024)



Kata Kunci :

*Gizi, Lahan
Pekarangan,
Tanaman
Sayuran*

Abstrak :

Pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat banyak menghadapi kendala terutama karena akibat perubahan kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman. Selain dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari, hasil panen dari lahan pekarangan juga dapat dijual sebagai usaha sampingan anggota keluarga. Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendampingi masyarakat sasaran dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman sayuran. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan: penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kelompok masyarakat sasaran secara partisipatif. Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan. Penanaman tanaman sayuran di lahan pekarangan dapat menjadi sumber pangan, obat dan keasrian lingkungan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Key word :

*Nutrition,
Vegetable Plants,
Yard Space*

Abstract :

Fulfilling people's food needs faces many obstacles, especially due to changes in environmental conditions, such as climate change, land conversion, and the increasing number of cases of pest attacks and plant diseases which cause a



decrease in crop yields. The solution offered is to use yard land for cultivating plants. Apart from being able to be used for daily consumption, the harvest from the yard can also be sold as a side business for family members. The community service program aims to assist the target community in increasing their knowledge and skills in optimally utilizing yard land for cultivating vegetable crops. The method used is community empowerment with activities: counseling, training and participatory mentoring of target community groups. The results of the implementation of the community service program show an increase in community knowledge and skills in cultivating vegetable plants in their yards. Planting vegetable plants in the yard can be a source of food, medicine and environmental beauty, as well as increasing people's income.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Idham, I., Khasanah, N., Lasmini, S. A., Nasir, B. H., & Tangkesalu, D. (2024). Pemenuhan Gizi dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Budidaya Sayuran di Lahan Pekarangan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1173-1181. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1421>

PENDAHULUAN

Masalah ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting karena pangan merupakan kebutuhan mendasar yang menentukan kualitas sumberdaya manusia sekaligus menjamin stabilitas sosial politik guna menunjang pembangunan di segala bidang serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Saat ini, konsumsi beras rata-rata per kapita per tahun penduduk Indonesia sebesar 140-150kg sehingga kebutuhan beras mencapai 34 juta ton pertahun dan diperkirakan akan terus meningkat mengingat jumlah penduduk terus bertambah sementara itu luas areal pertanaman padi cenderung terus berkurang. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan mendapatkan banyak tantangan akibat perubahan kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen.

Unit permukiman transmigrasi (UPT) Bulupountu Jaya termasuk salah satu kawasan pertanian khususnya tanaman sayuran di Kabupaten Sigi, Luas UPT Bulupountu Jaya mencapai 28,270 km² berjarak 22 km dari Kota Palu, terbagi atas 3 unit permukiman yang dikenal dengan satuan permukiman (SP) yaitu SP-1, SP-2 dan SP-3. SP-1 terletak di bagian utara kawasan UPT dengan penduduk mayoritas berasal dari penduduk lokal, SP-2 terletak di bagian selatan UPT dengan mayoritas berasal dari NTB dan Jawa Tengah, dan SP-3 terletak di bagian timur kawasan dengan mayoritas penduduk yang direlokasi akibat tertimpa bencana gempa bumi dan likuifaksi tahun 2018 yang lalu.

Masyarakat di UPT Bulupountu Jaya sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai petani, khususnya sebagai petani sayuran. dengan luas lahan garapan setiap petani rata-rata 0,5 ha. Ketersediaan lahan pertanian yang masih cukup luas sehingga berpotensi dalam pengembangan sektor budidaya sayuran (Gambar 1). Kekayaan alam berupa lahan produktif merupakan potensi yang sangat besar untuk pengembangan komoditi hortikultura lainnya selain jenis sayuran jangka pendek serta pakan hijauan ternak..

Lahan pekarangan masyarakat di UPT Bulupountu Jaya tergolong luas karena setiap rumah tangga memiliki lahan pekarangan seluas 0,25 ha, yang diperuntukkan sebagai lahan pengembangan komoditi sayuran. Selain bertani masyarakat juga memelihara ternak kambing dan sapi. Kedua jenis ternak tersebut dipelihara untuk dijual menjelang hari raya.



Gambar 1. Lahan Pekarangan Tidak Dimanfaatkan Untuk Produktivitas Lahan

Hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat di SP-2 UPT Bulupontu Jaya disimpulkan bahwa setiap rumah tangga petani memiliki lahan pekarangan tidak kurang dari 200m² pada bagian depan rumah dan sekitar 250-300m² pada bagian belakang rumah. Lahan pekarangan tersebut tidak dimanfaatkan sebagai lahan produktif.

Berbagai jenis tanaman sayuran dapat ditanam di lahan pekarangan seperti cabai, terong, dan tomat. Menanam sayuran di pekarangan dapat memberi manfaat ganda yaitu dapat menambah asri pekarangan, untuk menghias rumah dan menambah nyaman suasana. Sayuran yang ditanam juga dapat mencukupi kebutuhan pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga cinta lingkungan, juga pekarangan dapat menjadi laboratorium hidup (Dwiratna *et al.*, 2017).

Memperhatikan potensi sumberdaya yang terdapat di UPT seperti dijelaskan tersebut memberikan gambaran bahwa masyarakat seharusnya dapat hidup berkecukupan karena masih banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi hajat hidup dan meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Akan tetapi karena berbagai faktor yang saling terkait menyebabkan masyarakat masih banyak yang hidup memprihatinkan, antara lain: lahan pengembangan hortikultura, yang diusahakan selama ini tergolong sebagai lahan kering, sumber air untuk memenuhi kebutuhan usahatani diperoleh dari sistem irigasi sprinkel yang didistribusikan secara bergiliran dengan waktu 1 x 24 jam, bak penampung air yang menjadi sumber air untuk irigasi sprinkel sering rusak menyebabkan air tidak dapat dialirkan ke jaringan pipa irigasi, dan sejak pandemi COVID-19, kehidupan warga semakin memprihatinkan karena banyak warga kehilangan pekerjaan.

Upaya menghidupkan kembali lahan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga dapat ditempuh melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu. Kegiatan menanam sayuran dan buah-buahan dapat menjadi jaminan untuk membantu ketersediaan pangan dan sumber pendapatan pada masyarakat pedesaan dan kemandirian pangan (Ekawati *et al.*, 2021; Widodo *et al.*, 2022).

Meskipun lahan pekarangan secara nyata memberi tambahan pendapatan namun banyak masyarakat belum menyadari akan pentingnya pengolahan lahan pekarangan. Pengembangan lanskap yang produktif sering diabaikan karena keterbatasan pengetahuan serta tidak didukung oleh faktor produksi maupun teknologi terbaru. Untuk menyikapi kendala yang dijumpai maka perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui program pelatihan dan pendampingan secara rutin (Zeki *et al.*, 2022). Untuk itu penting untuk dilakukan pelatihan partisipatif budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan kemandirian pangan dan pemenuhan gizi rumah tangga sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat, baik komunitas maupun secara kelembagaan, dan dapat menjadi sumber penghasilan keluarga (Bulawan *et al.*, 2022; Sajida & Astika, 2020).

Permasalahan utama dalam pengembangan berbagai potensi sumberdaya tersebut adalah produktivitas usaha tani yang dihasilkan oleh masyarakat tergolong sangat rendah. Rendahnya

produktivitas tersebut disebabkan oleh banyak faktor antara lain: praktek budidaya yang dilakukan oleh masyarakat masih bersifat konvensional dan kegiatan pertanian masih berlangsung secara parsial.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat sasaran dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, terutama pengelolaan lahan pekarangan secara intensif untuk budidaya tanaman sayuran.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Sulawesi Tengah, dan berlangsung pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Oktober 2023, dengan mitra kegiatan adalah masyarakat di SP2 Bulupountu Jaya berjumlah 15 orang yang terdiri atas anggota kelompok tani, dan tokoh masyarakat.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat adalah: ceramah/diskusi, pelatihan, pembuatan demplot, pendampingan, serta rancang bangun teknologi (Jafri *et al.*, 2015). Ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan informasi awal tentang kegiatan yang akan dilakukan agar peserta kegiatan mengetahui dan mempersiapkan diri dalam melaksanakan hal-hal yang disampaikan. Penyampaian materi atau pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi tatap muka secara langsung, diskusi serta pemutaran slide atau video (Payong *et al.*, 2023). Selanjutnya kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam melakukan alih teknologi yang berkaitan dengan topik yang diberikan. Pada kegiatan pelatihan narasumber memberikan contoh teknologi yang akan diterapkan, selanjutnya diikuti oleh peserta, dalam hal ini adalah pelatihan budidaya sayuran. Budidaya sayuran di lahan pekarangan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengolahan lahan, pembuatan bedeng, pengaplikasian pupuk organik, dan persemaian benih. Penanaman sayuran dilakukan setelah tanaman di persemaian sudah dapat ditransplantasi

Evaluasi kegiatan dilakukan sejak dilakukan kegiatan sampai akhir kegiatan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan menilai tingkat keterlibatan petani mitra kegiatan dalam mempersiapkan dan melakukan kegiatan yang telah disepakati bersama. Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai daya serap anggota kelompok tani terhadap materi dan IPTEK yang disosialisasikan. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada demplot milik petani yang telah mengaplikasikan teknologi tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan di halaman rumah koordinator BPP Kecamatan Sigi Biromaru di Bulupountu Jaya, dihadiri sebanyak 15 orang anggota kelompok tani mitra, dan ka. UPT Bulupountu Jaya. Pada pelaksanaan penyuluhan, disampaikan materi tentang tatacara budidaya tanaman sayuran di halaman pekarangan, manfaat dan peluang usaha budidaya tanaman sayuran di halaman pekarangan (Gambar 2). Narasumber kegiatan selain dari tim pelaksana, juga menghadirkan staf pengajar Fakultas Pertanian yakni Bapak Dr. Ir. Usman Made, M.P.

Secara umum perencanaan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran diuraikan oleh pemateri sebagai berikut (Lasmini *et al.*, 2020):

a. Persiapan Media Tanam

Persiapan media tanam merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan budidaya sayuran di lahan pekarangan. Bila lahan pekarangan tergolong cukup luas maka perlu dibersihkan dari tanaman liar, dan upayakan pembersihan tidak perlu menggunakan bahan herbisida karena residunya dalam tanah akan mengurangi produktivitas tanah. Media tanam untuk bertanam sayuran harus mengandung unsur-unsur mineral dan bahan organik. Bila tanah berwarna gelap dan gembur, hanya diperlukan pupuk tambahan pada saat penanaman. Sedangkan bila tanah

berwarna agak terang, pucat, dan padat maka diperlukan pengolahan secara intensif dengan mencangkul untuk menggemburkan tanah dan dilanjutkan dengan memberikan pupuk organik.

b. Menentukan Jenis Tanaman

Tanaman yang ditanam disesuaikan dengan keperluan rumah tangga seperti kunyit, jahe, dan temulawak untuk tanaman obat atau kesehatan dan cabe, tomat, sereh, dan sayuran lainnya untuk keperluan dapur, serta pepaya, pisang, jeruk dan lain-lain untuk pelengkap gizi keluarga. Menanam berbagai jenis tanaman sayuran dimaksudkan untuk mencegah kehadiran hama dan penyakit pada tanaman.

c. Tata Letak Tanaman

Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Oleh karena itu tanaman yang berukuran kecil ditempatkan di bagian timur, sedangkan tanaman yang berukuran besar seperti buah-buahan di tempatkan di bagian sebelah barat. Hal tersebut jenis tanaman yang besar tidak menaungi tanaman yang kecil. Demikian pula kerapatan dan populasi tanaman perlu diperhatikan karena mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya matahari serta persaingan antar tanaman dalam menggunakan air dan unsur hara. Tanaman juga perlu diatur agar tidak menghalangi jalan masuk di halaman pekarangan, menghalangi pandangan.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan, penyiraman, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput liar agar mencegah kompetisi nutrisi tanaman dari tanah, serta untuk kebersihan dan keindahan. Sisa tanaman dan rumput sebaiknya dikeringkan lalu ditanam ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah. Sisa tanaman dan serasah ini dapat juga diproses untuk dijadikan pupuk organik atau kompos.

Pemberian air dengan cara penyiraman sangat penting terutama pada tanaman yang berumur muda dan baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan pekarangan.

Pemupukan bertujuan untuk memberikan suplai unsur hara tambahan pada tanaman. Sebaiknya bahan pupuk yang digunakan bersifat organik atau hayati, misalnya pupuk organik cair, kompos dan pupuk kandang (Lasmini *et al.*, 2019; Rosmini *et al.*, 2022).

Pengendalian hama penyakit lebih mudah dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayuran. Pada lahan pekarangan yang sempit pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara manual sehingga penggunaan bahan kimia dapat dibatasi, sehingga sayuran yang dihasilkan di pekarangan lebih sehat untuk dikonsumsi, karena merupakan sayuran organik (Tangkesalu *et al.*, 2022).

e. Pemanenan

Sayuran perdu yang dipetik daunnya sudah dapat dipanen pada umur 35 – 40 hari. Pemanenan dapat dilakukan dengan selang 3 – 4 hari. Namun berbeda dengan bayam cabut dan kangkung darat dilakukan secara langsung dengan mencabut tanaman beserta akarnya. Jenis sayuran seperti kol, sawi, selada dipanen umur 2 – 3 bulan, sedangkan tanaman cabe dan tomat dapat dipanen umur 45 – 50 hari setelah tanam. Tanaman yang tidak sekali panen jika pemeliharaannya baik dapat terus dipanen dalam waktu yang lama.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Penyuluhan

Selesai penyampaian materi penyuluhan, dilaksanakan diskusi untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh kelompok tani mitra dalam melakukan kegiatan usahatani, khususnya budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan. Selanjutnya dibicarakan tentang teknik pembuatan demplot budidaya tanaman sayuran di halaman pekarangan. Pada akhir kegiatan dilakukan foto bersama (Gambar 3) antara peserta dan tim pelaksana kegiatan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana Dengan Peserta Kegiatan

2. Pelaksanaan Demplot Teknologi

Demplot teknologi berupa penanaman dan pemeliharaan tanaman sayuran di lahan pekarangan warga masyarakat. Budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan berupa tanaman kangkung, cabe, terong, dan tanaman buah-buahan segar (Gambar 4).





Gambar 4. Demplot Tanaman Sayuran di Halaman Pekarangan

Budidaya tanaman sayuran diawali dengan membajak lahan pekarangan menggunakan hand traktor, kemudian dibuat bedengan ukuran lebar 1-1,5 meter, dengan panjang menyesuaikan panjang lahan pekarangan yang akan ditanami. Selanjutnya dilakukan penanaman tanaman sayuran. Tanaman sayuran yang tidak memerlukan persemaian langsung dihamburkan di atas bedeng, sedangkan tanaman sayuran yang memerlukan persemaian sebelum ditanam, disemaikan terlebih dahulu. Praktek budidaya tanaman sayuran yang dilakukan mengacu pada standar operasi untuk budidaya masing-masing tanaman sayuran yang dibudidayakan (Ekawati *et al.*, 2021).

Pada standar operasi budidaya tanaman sayuran, tergantung pada jenis sayuran apa yang akan dikembangkan. Namun secara umum, tanaman sayuran memerlukan unsur hara yang diperlukan dalam pertumbuhan tanaman. Untuk memenuhi kebutuhan hara tersebut maka tanaman sayuran memerlukan pemupukan. Pupuk yang dianjurkan adalah pupuk organik, baik pupuk organik padat (kompos) maupun pupuk organik cair (POC) (Nasir *et al.*, 2020).

Dengan demplot teknologi budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan, masyarakat diajak untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk menunjang ekonomi dan gizi masyarakat. Melalui kegiatan demplot yang dibuat dalam program pengabdian tersebut, diharapkan pula menjadi areal untuk kegiatan SL-komoditi sayuran bagi masyarakat (Sukmadjaya, 2019). Terkait dengan hal tersebut, beberapa fungsi ekosistem pekarangan adalah sebagai lumbung hidup, warung hidup, apotik hidup, sumber benih dan bibit, dan keasrian (Solihah, 2020).

Dengan penanaman tanaman sayuran dan buah-buahan segar di lahan pekarangan, juga berarti mengoptimalkan lahan pekarangan untuk menunjang ekonomi rumah tangga masyarakat (Wisubroto *et al.*, 2023) dan sebagai salah satu usaha untuk menjaga terpenuhinya bahan pangan keluarga di masa sekarang ini (Sajida & Astika, 2020). Dengan demikian seluruh pekarangan rumah tangga memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Dwiratna *et al.*, 2017). Pemanfaatan pekarangan secara maksimal dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga, sekaligus meningkatkan pendapatan dengan cara menjual hasil produksi dari pekarangan tersebut (Khomah & Fajarningsih, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di UPT Bulupuntu Jaya dengan mitra anggota kelompok tani Mosinggani dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam penyiapan sarana produksi untuk budidaya tanaman sayuran berbasis organik, yaitu pupuk organik dan pstisida biorasioanal. Pelaksanaan demplot teknologi budidaya tanaman sayuran di lahan sayuran dapat menjadi areal untuk pelaksanaan sekolah lapang budidaya tanaman sayuran bagi masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha budidaya tanaman sayuran dapat memenuhi kebutuhan sayuran sebagai salah satu sumber gizi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan kepada Rektor Universitas Tadulako yang telah membiayai pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako, Nomor : 6571/UN28/KU/2023 Tanggal 26 Mei 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulawan, J. A., Hasbiadi, H., Mpia, L., & Handayani, F. (2022). Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman hortikultura sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Petudua. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i1.1537>
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Jafri, J., Febriamansyah, R., Syahni, R., & Asmawi, N. (2015). Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33(2), 161. <https://doi.org/10.21082/jae.v33n2.2015.161-177>
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2020). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*, 156–160.
- Lasmini, S. A., Idham, I., Monde, A., & Tarsono, T. (2019). Pelatihan Pembuatan dan Pengembangan Pupuk Organik Cair Biokultur dan Biourin untuk Mendukung Sistem Budidaya Sayuran Organik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 99–104. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.891>
- Lasmini, S. A., Monde, A., & Nasir, B. (2020). Bimbingan Teknik Budidaya Sayuran Organik Untuk Menghasilkan Sayuran Sehat Dan Bebas Residu Bahan Kimia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 623–632.
- Nasir, B., Najamudin, N., Lakani, I., Lasmini, S. A., & Sabariyah, S. (2020). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dan Biofungisida Trichoderma Untuk Mendukung Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2), 115–120. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i2.756>
- Payong, P., Piran, R. D., Paur, Y. S. S., Firalastri, E., & Saves, S. (2023). Edukasi Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2484. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14565>
- Rosmini, R., Hayati, N., Lasmini, S. A., Hasriyanty, H., Lakani, I., & Haji Nasir, B. (2022). Formulate and Apply Plant Growth Promotion Rhizobacteria (PGPR) as Biofertilizer and Bioprotectant on Shallot Plantations. *Journal of Community Practice and Social Welfare*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.33479/jacips.2022.2.2.1-10>

- Sajida, R., & Astika, I. W. (2020). Potensi Lahan Pekarangan dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman dan Jenis Tanaman. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 981–987.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>
- Sukmadjaya, A. (2019). Efektifitas sekolah Lapangan Good Agriculture Practices (Slgap) Rimpang Dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jahe Gajah (*Zingiber officinale* Rosc.). *Agriekstensia*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v18i1.22>
- Tangkesalu, D., Pasaru, F., Nasir, B. H., Syakur, A., Tambing, Y., & Valentino, V. (2022). Budidaya Padi Organik untuk Penyediaan Pangan yang Sehat dan Keberlanjutan Produktivitas Lahan Pertanian. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 306. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.8052>
- Widodo, E. M., Al Anwar, M., Rokhman, M. A., Ardiansyah, M., Sangaji, W., & Andromeda, F. (2022). Optimization of Organic Waste in TPS 3R Enggal Nyaman for Grape Cultivation. *Community Empowerment*, 7(7), 1153–1157. <https://doi.org/10.31603/ce.6879>
- Wisnubroto, M. P., Edwin, E., Kumala Sari, W., Heriza, S., Rezki, D., Ikhsan, Z., Suhendra, D., Karjunita, N., & Hasibuan, H. S. (2023). Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah dengan Penanaman Buah-buahan di Nagari Sungai Kambut, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1092–1102. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.984>
- Zeki, M., Irawan, H., & Murdiani, M. (2022). Pelatihan dan pendampingan Budidaya Sayuran Menggunakan Hidroponik Guna Peningkatan Ketahanan Pangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 44-59. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10781>